

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya cara berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi ini membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk berpikir, meningkatkan kemampuannya, dan tidak merasa puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun dampak negatif dari situasi ini yaitu terjadinya keresahan hidup dikalangan masyarakat, adanya kecenderungan pelanggaran peraturan, terjadinya konflik, pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara, misalnya saja penggunaan obat-obat terlarang.

Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Manusia Indonesia yang bermutu yaitu manusia yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional,serta dinamis dan kreatif.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu yaitu dengan pembangunan pendidikan yang bermutu.

Menurut Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa : “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yang bermutu akan tercapai melalui jalur formal yaitu disekolah. Salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini tersirat dalam pasal 6 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut :

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Sebagai program kurikuler di persekolahan, PKn memfokuskan diri pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini Numan Somantri (2001 : 299) merumuskan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berpikir kritis, analitis,

bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan proses pembelajaran PKn tidak dapat dilepaskan dari komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Maka dalam hal ini diperlukan suatu pengorganisasian yang baik agar tercapainya suatu targetan.

Pada realitanya di lapangan ternyata sampai saat ini, masih terdapat kesan bahwa mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Aziz Wahab (2001 :46) mengemukakan kesan itu sebagai berikut :

...sudah cukup lama kita mengetahui bahwa PPKn adalah pelajaran yang membosankan bahkan cenderung “tidak disukai” siswa karena materi dan metodenya memang tidak menantang siswa secara intelektual, disamping amat syarat dengan pesan-pesan ideologis rezim yang berkuasa yang memang belum sesuai dengan kebutuhan ataupun tingkat perkembangan anak.

Penyebab kedua karena metode yang dipakai kurang bervariasi. Jadi, pembelajaran semata-mata merupakan komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru saja (metode ceramah). Padahal apabila dalam proses pembelajaran PKn guru menggunakan metode yang bervariasi akan memperjelas penyajian pesan yang terdapat dalam penyampaian materi PKn sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Berkaitan dengan metode mengajar, Djahiri (1985 : 28) mengemukakan bahwa :

Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan guru pun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik.

Kedua penyebab yang menyebutkan bahwa mata pelajaran PKn tidak menarik dan membosankan serta metode pembelajaran yang cenderung monoton

tersebut terjadi juga salah satunya di SMPN 2 Ujungjaya, Sumedang. Pada awalnya disekolah ini mata pelajaran PKn terasa tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Materi yang disampaikan dan metodenya tidak membuat siswa tertarik karena cenderung belum sesuai dengan kebutuhan atau tingkat perkembangan anak (Azis Wahab:2001:46). Metode pembelajaran disekolah ini adalah metode ceramah, guru memberikan materi secara lisan secara terus menerus selama waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Namun pada saat ini, keadaan mata pelajaran PKn di SMPN 2 Ujungjaya Sumedang berangsur baik hal ini dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio, yaitu sebuah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran..Sejalan dengan itu maka (Boediono.(ed).2001). mengemukakan:

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggungjawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (public, policy), memberanikan diri untuk berperanserta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Model pembelajaran berbasis portofolio memiliki dasar pengembangan dari teori belajar konstruktivisme, yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa si pelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya (Kamii, dalam Poedjiadi,1994:4)

Pandangan menurut teori belajar konstruktivisme, bahwa dalam merancang suatu pembelajaran adalah anak-anak (siswa) memperoleh banyak

pengetahuan diluar kelas. Pemberian pengalaman belajar yang beragam memberikan kesempatan siswa untuk mengelaborasinya.

Sejalan dengan pemikiran diatas, maka jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggunakan model portofolio disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara fisik. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh oleh Astri Noor S. dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Portofolio dalam Pendidikan Kewarganegaraan” (2009) yang mengungkapkan bahwa penggunaan model portofolio ternyata mampu menumbuhkan sikap demokratis siswa, mengikutsertakan siswa dalam masalah sosial, serta menumbuhkan berpikir kritis siswa.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PKn dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa“** (*Studi Deskriptif Analitis terhadap siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Ujungjaya, Sumedang*).

## **B.Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini memperoleh sasaran sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. **Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?**

Dari fokus penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut;

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Learning*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Learning*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- d. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio (*Portofolio based Learnig*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
- e. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn berbasis portofolio terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?



- f. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PKn berbasis Portofolio dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai sejauh mana implementasi pembelajaran berbasis portofolio pada pelajaran PKn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Learning*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
- c. Mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- d. Mengetahui Implikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio (*Portofolio Based Learnig*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
- e. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn berbasis portofolio terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?

- f. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PKn berbasis Portofolio dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan, terutama dalam pelaksanaan model portofolio.

##### **2. Secara Praktis**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Guru, memberikan masukan kepadanya dalam upaya memperluas wawasan dan intelektual siswa melalui pembelajaran PKn, diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan mengajar atau profesionalisme guru terutama dalam membentuk siswa yang berpikir kritis, rasional, dan memiliki motivasi yang tinggi.
- b. Siswa, memberikan pengalaman belajar tentang kenyataan atau realitas sosial dalam masyarakat. Sehingga dengan pengalaman belajar ini siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan yang lebih utama yaitu siswa memiliki motivasi yang lebih dalam proses pembelajaran.



- c. Sekolah, sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Ujungjaya.
- d. Peneliti, memperluas wawasan khususnya tentang penerapan portofolio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Jurusan PKn, memberikan tambahan referensi model pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### ***E. Penjelasan Istilah***

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah sebagai berikut :

##### **1. Pembelajaran**

“Pembelajaran adalah proses transaksional yang bersifat timbal balik, baik guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. (Tim Pengembang MKDU UPI Kurikulum dan Pembelajaran, 2002:48).

##### **2. Portofolio**

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*portofolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat. Pengertian portofolio disini adalah sebagai suatu wujud benda

fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective. sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel.

Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun sebagai suatu *adjective* portofolio sering disandingkan dengan konsep pembelajaran.

“Portofolio merupakan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan”. (Dasim Budimansyah, 2002: 2)

### 3. Motivasi

“Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Mc.Donald (1959).

### 4. Pendidikan Kewarganegaraan

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdsarkan Pancasila dan UUD 1945”. (Numan Somatri, 2001, 299).

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh fokus permasalahan yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Nasution (1996 :5) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998 : 63) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

### **3. Instrumen Penelitian**

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1992: 9) bahwa peneliti

adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penejelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung.
- b. Wawancara, menurut Moleong (2005:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
- c. Studi Literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- d. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

#### **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Menurut Nasution (1996), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Yang menjadi lokasi dalam penelitian adalah SMPN 2 Ujungjaya Sumedang. Penetapan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi akademik siswa cenderung rendah, motivasi belajar siswa kurang begitu baik. Sehingga berdasarkan masalah diatas mengapa penulis mengambil penelitian di SMPN 2 Ujungjaya, Sumedang.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu (Nasution, 1996 : 32). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru mata Pelajaran PKn di Kelas VII SMPN 2 Ujungjaya. Hal ini didasarkan bahwa guru adalah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran portofolio dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa
- b. Siswa-siswi Kelas VII B SMPN 2 Ujungjaya, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa dalam setiap proses pembelajaran melibatkan siswa peserta didik.